

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *DISCOVERY*  
TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA SISWA KELAS VII SMP N 2  
KEC. GUNUANG OMEH**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Fisika  
sebagai salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**YENTI GUSTIA**

**NIM. 2005/64488**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA  
JURUSAN FISIKA  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2011**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

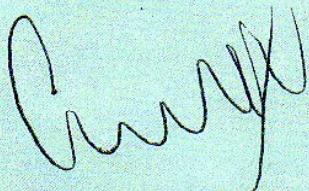
### **PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *DISCOVERY* TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA SISWA KELAS VII SMP N 2 KEC. GUNUANG OMEH**

Nama : Yenti Gustia  
Nim / Bp : 64488 / 2005  
Program Studi : Pendidikan Fisika  
Jurusan : Fisika  
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 11 Februari 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Drs. H. Asrul, MA  
NIP.130 526 481

Pembimbing II,



Drs. Hufri, M.Si  
NIP. 132 051 379

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**Dinyatakan lulus setelah setelah dipertahankan di depan Tim Penguji**  
**Skripsi Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas MIPA**  
**Universitas Negeri Padang**

**Judul** : Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Discovery*  
Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VII SMP N 2  
Kec. Gunung Omeh

**Nama** : Yenti Gustia

**Nim / Bp** : 64488 / 2005

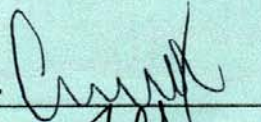
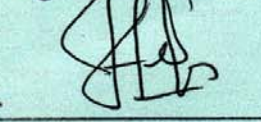
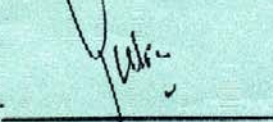
**Program Studi** : Pendidikan Fisika

**Jurusan** : Fisika

**Fakultas** : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 11 Februari 2011

**Tim Penguji**

| <b>Jabatan</b> | <b>Nama</b>                 | <b>Tanda Tangan</b>                                                                      |
|----------------|-----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Ketua       | : Drs. H. Asrul, M.A        | 1.  |
| 2. Sekretaris  | : Drs. Hufri, M.Si          | 2.  |
| 3. Anggota     | : Drs. H. Syufrawardi       | 3.  |
| 4. Anggota     | : Drs. H. Amali Putra. M.Pd | 4.   |
| 5. Anggota     | : Dra. Yulia Jamal, M.Si    | 5.  |

## ABSTRAK

### **Yenti Gustia : Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Discovery* Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VII SMP N 2 Kec. Gunuang Omeh**

Pembelajaran dengan penyampaian informasi, memberikan contoh, dan mengerjakan latihan kurang menarik bagi siswa. Siswa cenderung bersikap pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar fisika siswa rendah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa adalah melalui penerapan strategi pembelajaran *discovery*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh penerapan strategi pembelajaran *discovery* terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VII SMP N 2 kec. Gunuang Omeh. Hipotesis kerja dalam penelitian adalah "Terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar siswa kelas VII SMP N 2 Kec. Gunuang Omeh yang pembelajarannya melalui strategi *discovery* dengan pembelajarannya yang tidak menggunakan strategi *discovery*".

Jenis penelitian adalah penelitian Quasi eksperimen dengan rancangan penelitian *Randomized Control Group Only Design*. Populasi dari penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP N 2 kec. Gunuang Omeh yang terdaftar pada semester I Tahun Pelajaran 2010/2011. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*, dan terpilih kelas VII<sub>2</sub> sebagai kelas eksperimen dan kelas VII<sub>1</sub> sebagai kelas kontrol. Data hasil belajar siswa pada ranah kognitif diperoleh dari tes hasil belajar dan data hasil belajar siswa pada ranah afektif diperoleh dari lembar observasi. Hasil analisis data ranah kognitif menggunakan uji t sedangkan ranah afektif hanya dalam bentuk data kualitatif.

Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen untuk ranah kognitif adalah 72,42 sedangkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol 64,41. Setelah dilakukan uji t diperoleh bahwa  $t_{hitung} = 2,73$  dan  $t_{tabel} = 2,002$  ( $t_h > t_t$ ), ini berarti  $t_{hitung}$  berada di luar daerah penerimaan  $H_0$ , sehingga hipotesis kerja yang dikemukakan dalam penelitian diterima. Untuk ranah afektif pada kelas eksperimen mempunyai skor rata-rata yaitu 3,64 dengan nilai baik dan pada kelas kontrol adalah 2,57 dengan nilai cukup. Hal ini berarti "Terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar siswa kelas VII SMP N 2 Kec. Gunuang Omeh yang pembelajarannya melalui Strategi *discovery* dengan pembelajarannya yang tidak menggunakan strategi *discovery*".

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **”Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Discovery* Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VII SMP N 2 Kec. Gunuang Omeh”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. H. Asrul, MA selaku Pembimbing I sekaligus Penasehat Akademis yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis baik dalam penulisan skripsi ini maupun selama perkuliahan.
2. Bapak Drs. Hufri, M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yulia Jamal, M.Si, Bapak Drs. H. Syufrawardi dan Bapak Drs. H. Amali Putra, M.Pd selaku dosen penguji.
4. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Jurusan Fisika FMIPA UNP.
5. Bapak Muh.Hijaz, S.pd selaku Kepala SMP N 2 Kec. Gunuang Omeh

6. Ibu Safnilwita, S.Pd selaku Guru Pamong serta Guru Mata Pelajaran Fisika di SMP N 2 Kec. Gunuang Omeh.
7. Siswa-siswi kelas VII<sub>1</sub> dan VII<sub>2</sub> di SMP N 2 Kec. Gunuang Omeh.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis untuk mewujudkan karya ini dan menyelesaikan studi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat pahala dari Allah SWT, Amin. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan diterima sebagai karya penulis dalam dunia pendidikan dan sebagai amal ibadah di sisi-Nya.

Padang, 7 Februari 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                          | Halaman     |
|----------------------------------------------------------|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                     | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                              | <b>ii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                  | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                               | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                             | <b>ix</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                           | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang.....                                   | 1           |
| B. Rumusan Masalah.....                                  | 6           |
| C. Batasan Masalah.....                                  | 6           |
| D. Tujuan Penelitian.....                                | 7           |
| E. Kegunaan Penelitian.....                              | 7           |
| <b>BAB II KAJIAN TEORITIS .....</b>                      | <b>8</b>    |
| A. Kajian Teori.....                                     | 8           |
| 1. Pembelajaran Menurut KTSP.....                        | 8           |
| 2. Proses Belajar Mengajar dan Pembelajaran Fisika.....  | 9           |
| 3. Strategi <i>Discovery</i> .....                       | 10          |
| 4. Lembaran Kegiatan Siswa (LKS) Sebagai Bahan Ajar..... | 12          |
| 5. Hasil Belajar.....                                    | 16          |

|                                            |           |
|--------------------------------------------|-----------|
| 6. Penelitian Relevan.....                 | 20        |
| B. Kerangka Pikir.....                     | 20        |
| C. Hipotesis Penelitian.....               | 22        |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b> | <b>23</b> |
| A. Jenis Penelitian.....                   | 23        |
| B. Populasi dan Sampel.....                | 24        |
| C. Variabel dan Data.....                  | 26        |
| D. Prosedur Penelitian.....                | 27        |
| E. Instrumen Penelitian.....               | 32        |
| F. Teknik Analisis Data .....              | 38        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>       | <b>43</b> |
| A. Deskripsi Data .....                    | 43        |
| B. Analisis Data .....                     | 44        |
| C. Pembahasan .....                        | 52        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                  | <b>55</b> |
| A. Kesimpulan .....                        | 55        |
| B. Saran .....                             | 55        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                | <b>56</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                       | <b>58</b> |

## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                                                                                             | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Ke-1 Semester I Kelas VII SMPN 2 Kec. Gunung Omeh Tahun..... | 3       |
| 2. Rancangan Penelitian.....                                                                                                      | 23      |
| 3. Distribusi Siswa Kelas VII SMPN 2 Kec. Gunung Omeh.....                                                                        | 24      |
| 4. Hasil Analisis Ujian Harian I Semester I Kedua Kelas Sampel.....                                                               | 25      |
| 5. Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran pada Kedua Kelas Sampel.....                                                                 | 28      |
| 6. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal.....                                                                                      | 34      |
| 7. Klasifikasi Indeks Daya Pembeda Soal.....                                                                                      | 35      |
| 8. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....                                                                                        | 36      |
| 9. Klasifikasi Skor Penilaian Afektif.....                                                                                        | 38      |
| 10. Kriteria Penilai Ranah Afektif.....                                                                                           | 42      |
| 11. Parameter Deskriptif Data Hasil Belajar Ranah Kognitif.....                                                                   | 39      |
| 12. Data Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Aspek Afektif Kelas Eksperimen dan Kontrol.....                                          | 43      |
| 13. Hasil Uji Normalitas Tes Akhir Kedua Kelas Sampel.....                                                                        | 45      |
| 14. Hasil Uji Homogenitas Ranah Kognitif Kedua Kelas Sampel.....                                                                  | 45      |
| 15. Hasil Uji Hipotesis Ranah Kognitif.....                                                                                       | 46      |
| 16. Skor Rata-Rata Hasil Belajar Ranah Afektif.....                                                                               | 47      |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                                                                                            | Halaman |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Skema Kerangka Pikir.....                                                                      | 21      |
| 2. Grafik Perbandingan Persentase Skor Rata-Rata Kedua Kelas Sampel Pada<br>Aspek Menerima.....   | 48      |
| 3. Grafik Perbandingan Persentase Skor Rata-Rata Kedua Kelas Sampel Pada<br>Aspek Menanggapi..... | 49      |
| 4. Grafik Perbandingan Persentase Skor Rata-Rata Kedua Kelas Sampel Pada<br>Aspek Menilai.....    | 50      |
| 5. Grafik Perbandingan Persentase Skor Rata-Rata Kedua Kelas Sampel Pada<br>Aspek Mengelola.....  | 51      |
| 6. Grafik Perbandingan Persentase Skor Rata-Rata Kedua Kelas Sampel Pada<br>Aspek Menghayati..... | 52      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran                                                                                      | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| I. Uji Normalitas Hasil Belajar Awal Kelas Sampel I Pada Ranah Kognitif.....                  | 58      |
| II. Uji Normalitas Hasil Belajar Awal Kelas Sampel II Pada Ranah Kognitif.....                | 59      |
| III. Uji Homogenitas Hasil Belajar Awal Kedua Kelas Sampel Pada Ranah kognitif.....           | 60      |
| IV. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Hasil Belajar Awal Kedua Kelas Sampel Pada Ranah Kognitif..... | 61      |
| V. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....                                     | 62      |
| VI. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....                                       | 95      |
| VII. Format Observasi Penilaian Afektif.....                                                  | 103     |
| VIII. Lembar Kerja Siswa.....                                                                 | 104     |
| IX. Tugas Diskusi Untuk Kelas Kontrol.....                                                    | 119     |
| X. Kisi-kisi Soal Uji Coba.....                                                               | 121     |
| XI. Butir Instrumen Soal Uji Coba .....                                                       | 123     |
| XII. Tabulasi Jawaban Soal Uji Coba.....                                                      | 133     |
| XIII. Tabulasi Jawaban Uji Coba Kelas Atas dan Kelas Bawah.....                               | 134     |
| XIV. Daya Beda Soal Uji Coba.....                                                             | 136     |
| XV. Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba.....                                                      | 138     |

|         |                                                                    |     |
|---------|--------------------------------------------------------------------|-----|
| XVI.    | Distribusi Soal Uji Coba.....                                      | 140 |
| XVII.   | Reliabilitas Soal Uji Coba.....                                    | 142 |
| XVIII.  | Kisi-kisi Soal Akhir.....                                          | 143 |
| XIX.    | Butir Soal Tes Akhir .....                                         | 145 |
| XX.     | Uji Normalitas Tes Akhir Kelas Kontrol Pada Ranah Kognitif.....    | 153 |
| XXI.    | Uji Normalitas Tes Akhir Kelas Eksperimen Pada Ranah Kognitif..... | 155 |
| XXII.   | Uji Homogenitas Tes Akhir Ranah Kognitif.....                      | 157 |
| XXIII.  | Uji Kesamaan Dua Rata-rata Tes Akhir.....                          | 158 |
| XXIV.   | Analisis Data Hasil Belajar Ranah Afektif Kedua Kelas Sampel.....  | 159 |
| XXV.    | Daftar Distribusi z.....                                           | 161 |
| XXVI.   | Nilai Kritis L Untuk Uji Liliefors.....                            | 162 |
| XXVII.  | Daftar Distribusi F.....                                           | 163 |
| XXVIII. | Daftar Distribusi t.....                                           | 165 |
| XXIX.   | Surat Izin Penelitian.....                                         | 166 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sebagai ujung tombak dalam membangun Sumber Daya Manusia(SDM), secara jelas berperan membantu pesertanya menjadi aset bangsa yang memiliki keahlian profesional, produktif dan mandiri dalam menghadapi persaingan global. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan diri maupun memberdayakan potensi alam dan lingkungan dalam penciptaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kepentingan hidupnya.

Salah satu jenis pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah pendidikan sains. Fisika adalah cabang pendidikan sains yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan menekankan pada kemampuan analisis yang tinggi, sehingga pendidikan fisika menjadi faktor penunjang bagi perkembangan teknologi. Mulai dari penciptaan berbagai teknologi canggih sampai penjelasan tentang fenomena alam yang terjadi di sekitar kita yang merupakan penerapan dari ilmu fisika.

Mengingat pentingnya pembelajaran fisika ini, maka seharusnya proses pembelajaran fisika lebih diarahkan pada penanaman konsep, penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut diharapkan agar siswa memiliki kemampuan yang handal serta memahami secara benar konsep-konsep fisika. Guru sebagai pendidik harus bisa membangun keaktifan, keterlibatan siswa dan kemandirian siswa. Siswa harus dilatih untuk membangun pemahamannya sendiri tanpa bergantung terus menerus kepada guru. Peranan guru adalah sebagai

motivator sekaligus fasilitator dalam rangka membelajarkan siswanya. Artinya, seorang guru harus bisa membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan menyediakan fasilitas belajar siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan baik, mandiri dan aktif.

Ditinjau dari hasil pelaksanaan pembelajaran di sekolah, keterlibatan siswa dalam pembelajaran fisika masih rendah. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan masalah ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) minat belajar siswa rendah terhadap mata pelajaran fisika; (2) siswa kurang aktif, karena pembelajaran masih berpusat pada guru, bukan pada siswa; (3) pemahaman siswa terhadap konsep fisika masih rendah, yaitu masih sebatas hafalan rumus-rumus fisika saja; (4) strategi pembelajaran yang digunakan guru monoton dan tidak membangkitkan aktivitas siswa.

Minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Sebagai contoh hasil ulangan harian kelas VII SMP N 2 Gunuang Omeh, hasil belajar fisika siswa relatif masih rendah, banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar karena nilai yang diperoleh siswa belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah, yaitu 6,0. Hal ini di buktikan dari hasil pencapaian pada ranah kognitif siswa yaitu nilai rata-rata ulangan harian ke-1 semester I kelas VII SMP N 2 Gunuang Omeh tahun ajaran 2010/2011 seperti di sajikan pada Tabel 1.

Table 1. Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Nilai Rata-Rata Ulangan Harian ke-1 Semester I Kelas VII SMP N 2 Gunuang Omeh Tahun Ajaran 2010/2011

| Ketuntasan   | Kelas                |                      |                      |
|--------------|----------------------|----------------------|----------------------|
|              | VII <sub>1</sub> (%) | VII <sub>2</sub> (%) | VII <sub>3</sub> (%) |
| Tuntas       | 46,66                | 50                   | 40                   |
| Tidak tuntas | 53,34                | 50                   | 60                   |

Sumber : Arsip Nilai SMP N 2 Kec.Gunuang Omeh

Tabel 1 menyajikan bahwa hasil belajar fisika siswa pada ranah kognitif masih tergolong rendah, karena persentase siswa yang tidak tuntas lebih banyak dari pada persentase siswa yang tuntas.

Pemerintah telah banyak melakukan upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan, antara lain adalah perbaikan di bidang kurikulum. Selain itu, pemerintah telah mengupayakan peningkatan kemampuan guru dengan mengadakan penataran pendidikan dan sertifikasi tenaga pendidik. Perbaikan sarana dan prasarana pendidikan juga telah dilakukan seperti memperbaiki gedung sekolah, melengkapi alat laboratorium, dan memberikan bantuan berupa buku-buku pelajaran. Para pengelola pendidikan dituntut untuk memperkaya wawasan pengetahuan dan kemampuan yang sesuai dengan profesinya dalam rangka membantu meningkatkan mutu pendidikan.

Realitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Gunuang Omeh menunjukkan bahwa sebagian besar siswanya sulit untuk memahami permasalahan fisika. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa merasa takut karena menganggap bahwa pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit. Siswa juga jarang mengeluarkan pendapat atas pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Siswa takut salah dalam menjawab

pertanyaan guru dan akan mendapat ejekan dari temannya, sehingga yang menjawab pertanyaan guru hanya siswa-siswa tertentu saja. Selain itu, siswa juga malas untuk bertanya karena malu dianggap kurang pintar oleh teman-temannya. Interaksi dalam proses pembelajaran lebih banyak berlangsung satu arah saja, yaitu dari guru kepada siswa. Begitu juga interaksi dan kerjasama antar siswa kurang terlihat. Siswa tidak terbiasa belajar dengan cara berdiskusi kelompok, sehingga pertukaran informasi antar siswa jarang terjadi.

Soal-soal diberikan guru secara klasikal dan dibahas bersama, sehingga siswa-siswa tertentu saja yang mau mengerjakan, hal ini disebabkan oleh: (1) siswa yang tidak mengerjakan merasa bahwa, mereka bisa mendapatkan hasil tanpa harus bersusah payah mencari jawaban soal yang diberikan, karena pada akhirnya soal tersebut akan dibahas bersama secara klasikal; (2) siswa tidak mengerti cara untuk penyelesaian soal-soal tersebut, sehingga mereka malas mengerjakannya. Hal ini membuktikan bahwa siswa pasif dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran fisika. Untuk pencapaian hasil yang optimal, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran fisika.

Permasalahan yang telah dipaparkan diatas dapat diatasi dengan banyak cara. Salah satunya dengan melakukan suatu inovasi sistem pembelajaran yaitu dengan menerapkan strategi *discovery*. Strategi *discovery* merupakan strategi yang berpusat pada siswa dimana siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam menemukan suatu informasi yang dibutuhkan untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Herdian (2010) Ada tiga ciri utama belajar menggunakan

strategi *discovery* yaitu: (1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan; (2) berpusat pada siswa; (3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Pemakaian strategi *discovery* sering dipertukarkan dengan strategi *inquiry*, padahal kedua strategi ini berbeda. Strategi *discovery* merupakan strategi yang memerlukan proses mental, seperti mengamati, mengukur, menggolongkan, menduga, menjelaskan, dan mengambil kesimpulan. Pada strategi *discovery* guru hanya memberikan masalah dan siswa disuruh memecahkan masalah, sedangkan pada strategi *inquiry*, siswa mengajukan masalah sendiri sesuai dengan pengarahan guru. Keterampilan mental yang dituntut lebih tinggi dari *discovery* antara lain: merancang dan melakukan percobaan, mengumpulkan dan menganalisis data, dan mengambil kesimpulan. Sofa (2010) mengemukakan bahwa strategi *inquiry* adalah strategi yang menuntut siswa merumuskan masalah, mendesain eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data sampai mengambil keputusan sendiri.

Strategi *discovery* dapat membantu siswa mengembangkan proses kognitif dan penguasaan keterampilan siswa, sehingga siswa bisa memahami bagaimana cara belajar yang baik. Pengetahuan yang diperoleh dari strategi *discovery* bisa bertahan lebih lama karena siswa menemukan sendiri pengetahuan tersebut dan bisa membangkitkan gairah siswa dalam kegiatan pembelajaran lantaran siswa merasakan jerih payah penyelidikannya yang kadang menemukan keberhasilan

dan kadang-kadang kegagalan. Hal ini bisa memotivasi siswa untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Discovery* Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VII SMP N 2 Kec.Gunuang Omeh”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh yang berarti penerapan strategi pembelajaran *discovery* terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VII SMP N 2 Kec.Gunuang Omeh”.

### **C. Batasan Masalah**

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang diteliti mencakup ranah kognitif yang diperoleh diakhir penelitian dan ranah afektif berupa pengamatan/observasi
2. Strategi *discovery* yang digunakan dalam penelitian ini pelaksanaannya dibimbing oleh guru.
3. Materi yang dibahas dalam pembelajaran sesuai dengan materi fisika yang tercantum dalam KTSP kelas VII semester I SMP N 2 Gunuang Omeh, yaitu Konsep Zat, Massa Jenis dan Pemuaian.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran *discovery* terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VII SMP N 2 Kec.Gunuang Omeh.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Melalui pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat sebagai berikut:

1. Memenuhi salah satu syarat bagi penulis dalam menyelesaikan studi pada jenjang S1 program studi Pendidikan Fisika di Jurusan Fisika FMIPA UNP.
2. Masukan bagi para pengajar sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Masukan bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengembangkan strategi pembelajaran *discovery*.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran menurut KTSP**

Menurut Depdiknas (2006:377) bahwa : "Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah". Pada hakikatnya pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak faktor yang bisa mempengaruhinya, baik faktor internal dari dalam diri individu maupun faktor eksternal dari lingkungan.

Menurut KTSP, lembaga sekolah harus mampu melaksanakan pembelajaran yang dapat menumbuhkan aktivitas, kreativitas, semangat intelektual dan ilmiah pada setiap siswa. Hal ini mengandung konsekuensi bahwa pembelajaran di kelas seyogyanya mengoptimalkan keberadaan dan peran siswa sebagai pembelajar.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa. Penerapan strategi pembelajaran yang cocok dan tepat akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mampu belajar secara mandiri, aktif dan kreatif. Sumber informasi tidak hanya berasal dari guru saja, menurut KTSP peserta didik harus mampu membangun pengetahuan dan pemahamannya sendiri terhadap materi pelajaran melalui berbagai macam sumber belajar. Salah satu strategi yang dapat

digunakan untuk mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran fisika adalah strategi *discovery* .

## **2. Proses Belajar Mengajar dan Pembelajaran Fisika**

Belajar merupakan hal yang sangat kompleks dipandang dari segi siswa dan guru, dimana belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Keberhasilan seorang siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh proses yang dilaluinya. Untuk itu perlu peranan guru dalam membimbing siswa agar hasil belajar dapat tercapai dengan baik, berarti guru harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran.

Menurut Suryosubroto (2002:18) : "Mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan baik, sehingga terjadi belajar mengajar". Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi guru juga dituntut untuk membimbing dan dapat mengarahkan siswa dalam belajar.

Pembelajaran fisika merupakan pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap pada saat individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan pada bidang fisika. Selanjutnya sesuai dengan pernyataan Lufri (2007:9) bahwa : "Pembelajaran merupakan : hal membelajarkan – yang artinya mengacu ke segala daya upaya bagaimana membuat seseorang belajar, bagaimana menghasilkan terjadinya peristiwa belajar di dalam diri orang tersebut".

Jadi dalam pembelajaran, siswa dipandang sebagai titik sentral. Untuk itu guru harus mampu mengkoordinasikan semua unsur pembelajaran agar siswa mampu untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka pencapaian kompetensi yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran, yang aktif adalah siswa, sedangkan guru hanya membimbing dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berbuat dan berpikir kritis. Pengetahuan tidak diperoleh dengan cara diberikan atau ditransfer dari guru, tetapi dibentuk dan dikonstruksi oleh siswa itu sendiri melalui kegiatan pembelajaran.

### **3. Strategi *Discovery***

Pada kamus *English-Indonesian*, *discovery* berarti penemuan, sedangkan strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dengan demikian, strategi *discovery* dapat diartikan sebagai rencana penyajian pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi yang dibutuhkan, selanjutnya informasi ini diolah menjadi sebuah pengetahuan dengan menyesuaikan antara pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik dengan informasi baru yang ditemukan, sehingga pada kegiatan pembelajaran dengan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai.

Sund (1975) dalam Suryosubroto (2002:193) mengemukakan bahwa :  
 “*Discovery* adalah proses mental peserta didik yang mampu mengasimilasi konsep atau prinsip”. Strategi ini tidak hanya berupaya memungkinkan peserta didik menemukan informasi-informasi saja, tetapi juga berupaya meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam memperoleh informasi dan

memproses informasi yang telah didapatkan dengan cara mempelajari sesuatu sampai pada penarikan kesimpulan yang tertuang sebagai pengetahuan.

Menurut Mulyasa (2007:110) *Discovery* merupakan strategi yang lebih menekankan pada pengalaman langsung. Cara mengajar dengan strategi ini menempuh langkah-langkah berikut :

1. Ada masalah yang akan dipecahkan
2. Sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik
3. Konsep atau prinsip yang harus ditemukan oleh peserta didik melalui kegiatan tersebut perlu dikemukakan dan ditulis secara jelas
4. Harus tersedia alat dan bahan yang diperlukan
5. Susunan kelas diatur sedemikian rupa sehingga memudahkan terlibatnya arus bebas pikiran peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar
6. Guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan data
7. Guru harus memberikan jawaban dengan cepat dan tepat dengan data dan informasi yang diperlukan peserta didik.

Berdasarkan kutipan di atas langkah-langkah strategi *discovery* secara umum dapat diurutkan sebagai berikut:

- a. Rumusan masalah dibuat oleh guru berupa pertanyaan atau pernyataan
- b. Rumusan masalah harus disesuaikan dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik
- c. Mengemukakan tujuan pembelajaran dengan jelas
- d. Menyiapkan alat peraga untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran
- e. Peserta didik dibagi atas beberapa kelompok untuk memudahkan pertukaran informasi
- f. Peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber belajar, untuk mendapatkan kebenaran dari dugaan sementara

- g. Guru harus memberikan informasi yang dibutuhkan agar generalisasi atau yang menjadi pusat dari rumusan masalah bisa disimpulkan dengan benar

Menurut Iskandarwassit (2008:33) : “dalam strategi *discovery* peserta didik dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri. Pengajar hanya membimbing dan memberikan instruksi”. Pada strategi pembelajaran *discovery* peserta didik dibiarkan menemukan sendiri informasi yang dibutuhkan agar konsep dan prinsip yang mereka temukan lebih melekat dalam pikiran. Guru hanya memberikan bimbingan supaya informasi yang mereka dapatkan tidak melenceng dari yang diharapkan. Strategi ini mengharapakan guru bisa memberikan motivasi agar keterlibatan peserta didik dalam belajar semakin meningkat.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Moh. Amien (1987: 126) yang menyatakan bahwa: “suatu kegiatan *discovery* ialah suatu kegiatan atau pengajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri”. Guru harus merancang kegiatan pembelajaran sebaik mungkin agar strategi *discovery* ini bisa terlaksana dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai.

#### **4. Lembaran Kegiatan Siswa (LKS) Sebagai Bahan Ajar**

Guru dalam mengajukan pertanyaan, dapat menuliskannya dalam bentuk lembaran berupa lembaran kegiatan siswa (LKS). Depdiknas (2008:13) menyatakan bahwa: “Lembar Kegiatan Siswa (*Student Work Sheet*) adalah

lembaran–lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, lembaran kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah–langkah untuk menyelesaikan suatu tugas”.

Tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya dan tugas-tugas tersebut tidak dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku/ referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya. LKS digunakan untuk memperdalam konsep yang sudah diketahui siswa secara umum berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki setiap peserta didik. Depdiknas (2008: 23-24) mengemukakan bahwa dalam menyiapkan lembar kegiatan siswa dapat dilakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Analisis kurikulum

Analisis kurikulum dimaksudkan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar LKS. Biasanya dalam menentukan materi dianalisis dengan cara melihat materi pokok dan pengalaman belajar dari materi yang akan diajarkan, kemudian kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa.

2. Menyusun peta kebutuhan LKS

Peta kebutuhan LKS sangat diperlukan guna mengetahui jumlah LKS yang harus ditulis dan sekuensi atau urutan LKS-nya juga dapat dilihat. Sekuensi LKS ini sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan. Diawali dengan analisis kurikulum dan analisis sumber belajar.

3. Menentukan Judul LKS

Judul LKS ditentukan atas dasar KD-KD, materi-materi pokok atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Satu KD dapat dijadikan sebagai judul LKS apabila kompetensi itu tidak terlalu besar, sedangkan besarnya KD dapat dideteksi antara lain dengan cara apabila diuraikan ke dalam materi pokok (MP) mendapatkan maksimal 4 MP, maka kompetensi itu telah dapat dijadikan sebagai satu judul LKS. Namun apabila diuraikan menjadi lebih dari 4 MP, maka perlu dipikirkan kembali apakah perlu dipecah misalnya menjadi 2 judul LKS.

4. Penulisan LKS

Penulisan LKS dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Perumusan KD yang harus dikuasai  
Rumusan KD pada suatu LKS langsung diturunkan dari dokumen SI.
- b) Menentukan alat Penilaian  
Penilaian dilakukan terhadap proses kerja dan hasil kerjapeserta didik. Karena pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah kompetensi, dimana penilaiannya didasarkan pada penguasaan kompetensi, maka alat penilaian yang cocok adalah menggunakan pendekatan Panilaian Acuan Patokan (PAP) atau Criterion Referenced Assesment. Dengan demikian guru dapat menilainya melalui proses dan hasil kerjanya.
- c) Penyusunan Materi  
Materi LKS sangat tergantung pada KD yang akan dicapai. Materi LKS dapat berupa informasi pendukung, yaitu gambaran umum atau ruang lingkup substansi yang akan dipelajari. Materi dapat diambil dari berbagai sumber seperti buku, majalah, internet, jurnal hasil penelitian. Agar pemahaman siswa terhadap materi lebih kuat, maka dapat saja dalam LKS ditunjukkan referensi yang digunakan agar siswa membaca lebih jauh tentang materi itu. Tugas-tugas harus ditulis secara jelas guna mengurangi pertanyaan dari siswa tentang hal-hal yang seharusnya siswa dapat melakukannya, misalnya tentang tugas diskusi.
- d) Struktur LKS  
Struktur LKS secara umum adalah sebagai berikut:
  - (1) Judul
  - (2) Petunjuk belajar (Petunjuk siswa)
  - (3) Kompetensi yang akan dicapai
  - (4) Informasi pendukung
  - (5) Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja
  - (6) Penilaian

Keuntungan adanya LKS adalah memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sedangkan bagi siswa dapat melatih siswa belajar secara mandiri serta melibatkan siswa secara aktif untuk menemukan konsep atau pengetahuan. Menurut Agahsalam (2009) “LKS adalah lembar kerja siswa yang dibuat oleh guru untuk mengarahkan siswa agar mengausai konsep tertentu agar tujuan pencapaian penguasaan konsep lebih tertanam dan tidak cepat lupa, karena anak mengkontruksikan sendiri sehingga mempermudah pelaksanaan pembelajaran”. LKS yang digunakan dirancang berdasarkan langkah-langkah yaitu perumusan

masalah, dugaan sementara, pengujian hipotesis atau dugaan sementara, penarikan kesimpulan.

Penggunaan LKS dalam pembelajaran akan menuntun siswa melaksanakan langkah-langkah ilmiah dan dapat menemukan fakta, prinsip dan konsep fisika. serta bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang rumit atau tidak dipahaminya. Oleh karena itu, LKS harus menggambarkan sesuatu yang rumit tersebut, agar dapat dijelaskan dengan cara yang sederhana, sesuai dengan tingkat berfikir siswa, sehingga konsep-konsep tersebut menjadi lebih mudah dipahami. Menurut Depdiknas (2004:23), penggunaan LKS dalam pembelajaran memberikan beberapa manfaat, antara lain;

1. Mengaktifkan siswa dalam belajar
2. Membantu siswa dalam mengembangkan dan menemukan konsep berdasarkan pendeskripsian hasil pengamatan dan data yang diperoleh dalam kegiatan eksperimen,
3. Melatih siswa menemukan konsep melalui pendekatan keterampilan proses.
4. Membantu siswa dalam memperoleh catatan materi pelajaran yang dipelajari melalui kegiatan yang dilakukan disekolah.
5. Membantu guru menyiapkan secara tepat kegiatan pembelajaran, karena LKS yang telah dibuat dapat digunakan kembali pada tahun ajaran berikutnya

Penerapan LKS dalam pembelajaran akan dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Siswa akan aktif dalam menggunakan pikirannya untuk menemukan berbagai konsep atau prinsip dari suatu materi. Kemudian fakta, konsep dan prinsip yang benar tersebut akan terus dibawa siswa pada pembelajaran selanjutnya yang saling berkaitan. Jika pengetahuan yang didapatkan sudah benar maka untuk seterusnya tidak akan mengalami kendala yang berarti dalam pembelajaran. Siswa akan terbiasa dalam pembelajaran yang

mandiri, guru tidak lagi memberikan pengetahuan yang utuh sehingga akan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang paham konsep berpengaruh terhadap hasil belajar yang baik pula.

## **5. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar dapat diberikan dalam bentuk angka atau huruf yang menggambarkan tingkat penguasaan atau keterampilan yang diperoleh setelah siswa melakukan aktivitas belajar. Hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan kegiatan penilaian. Depdiknas (2007:3) menyatakan bahwa :

“ Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan dan mencakup seluruh aspek pada diri peserta didik, baik aspek kognitif maupun afektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran kelompok mata pelajaran iptek”

Penilaian dilakukan untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dikuasai siswa dengan baik. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Menurut Nana (2004: 3 - 4) dalam keseluruhan proses pendidikan secara garis besar penilaian hasil belajar berfungsi untuk:

1. Mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional.
2. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar.
3. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tuanya.

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi yang diinginkan. Hasil belajar juga dapat memberikan informasi

kepada lembaga ataupun siswa, yang berkaitan dengan materi dan keterampilan-keterampilan mengenai pelajaran yang telah diberikan.

Hasil belajar siswa berupa perubahan tingkah laku yang dapat dinyatakan dengan memperhatikan ketiga ranah yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor).

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif ini berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk kemampuan memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisis, mensistesis dan kemampuan mengevaluasi. Bloom dalam Nana (2004: 22) menyatakan bahwa Ranah kognitif terdiri atas enam aspek. Keenam aspek tersebut, yaitu:

1. Aspek pengetahuan (*knowledge*)  
Pada tahap ini siswa hanya dituntut mengingat informasi yang telah diterima sebelumnya, misalnya fakta, rumus, definisi dan lain sebagainya.
2. Aspek pemahaman (*comprehension*)  
Pada tahap ini kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan dengan susunan kalimat sendiri
3. Tingkat penerapan (*application*)  
Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan abstraksi yang mungkin berupa ide, teori ataupun petunjuk teknis yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru.
4. Tingkat analisis (*analysis*)  
Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan ketiga tipe sebelumnya.
5. Tingkat sintesis (*synthesis*)  
Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.
6. Tingkat evaluasi (*evaluation*)  
Evaluasi mengharapakan siswa mampu membuat penilaian dan keputusan yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, metode, materi, dll.

Keenam tingkatan aspek di atas merupakan suatu hirarki atau tingkatan yang harus dinilai secara urut, mulai dari kemampuan yang paling dasar yaitu pengetahuan sampai kemampuan yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi.

b. Ranah afektif

Aspek-aspek ranah afektif berorientasi pada faktor-faktor emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan dan kedisiplinan. Melalui penilaian ranah afektif ini, seorang guru bisa mengamati dan menilai siswa yang aktif dan siswa yang pasif. Penilaian ranah afektif ini menggunakan format observasi. Aspek-aspek pengamatan tersebut merupakan sikap siswa yang muncul saat pembelajaran. Lufri (2007: 122) menyatakan bahwa :

”Sikap sering kali didefinisikan sebagai tendensi untuk bereaksi secara menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap sekelompok stimulus yang ditunjuk. Sikap mengandung unsur penerimaan atau penolakan, penilaian, suka atau tidak suka, dan kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu objek psikologis”

Pada proses pembelajaran, penilaian ranah afektif yang sering dilaksanakan adalah penilaian sikap karena aspek ini merupakan aspek yang paling mudah dilihat pada interaksi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Nana (2004 : 30) ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar yaitu :

1. Menerima, aspek menerima meliputi indikator mau mendengarkan penjelasan orang lain, dan mau memberi tanggapan terhadap penjelasan orang lain
2. Menanggapi, aspek menanggapi meliputi indikator mau mengajukan pertanyaan baik kepada siswa lain maupun kepada guru dan membantu penjelasan dari siswa lain ataupun guru
3. Menilai, aspek menilai meliputi indikator menunjukkan sikap yakin dan memperjelas pendapat siswa lain
4. Mengelola, aspek mengelola meliputi indikator Mau mempertahankan pendapat kelompok dan mau bekerja sama dalam merembukkan masalah untuk mencari penyelesaiannya

5. Menghayati, aspek menghayati meliputi indikator mampu memecahkan masalah dan menunjukkan sikap disiplin diri

c. Ranah psikomotorik

Aspek psikomotor, tampak dalam bentuk keterampilan manual dan motorik.

Menurut Nana (2004: 30 - 31) bahwa ranah psikomotor mencakup 6, tingkatan keterampilan, yaitu:

1. Gerakan refleks(keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
2. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
3. Kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, auditif, motoris, dll.
4. Kemampuan di bidang fisik
5. Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan kompleks.
6. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi.

Hasil belajar psikomotor dapat dilihat setelah siswa menerima pengalaman belajar tertentu. Penilaian dapat dilakukan pada saat kegiatan praktikum. Bentuk penilaiannya menggunakan rubrik penskoran dimana aspek penilaian disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran.

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan seseorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan perubahan yang didapat setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi penguasaan terhadap ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Selanjutnya hasil belajar yang akan diteliti dalam penelitian berupa hasil belajar pada ranah kognitif dan afektif.

## 6. Penelitian Relevan

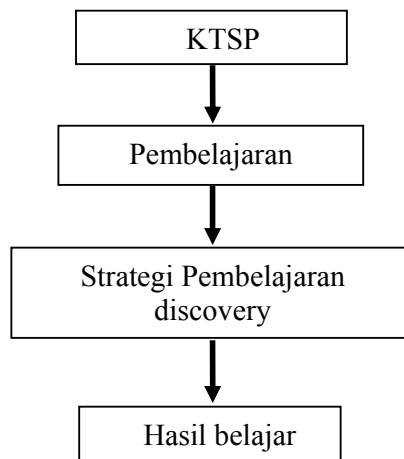
Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh

- a. Safnilwita (2001) yang menyimpulkan bahwa hasil belajar fisika siswa pada kelas yang mendapat penerapan strategi *discovery* lebih baik dibandingkan kelas yang tidak mendapat penerapan strategi *discovery*.
- b. Sutji Rochaminah (2007) telah meneliti penggunaan strategi *discovery* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa keguruan matematika Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Sutji rochaminah menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa yang menggunakan strategi *discovery* lebih baik daripada mahasiswa yang tidak menggunakan strategi *discovery*.
- c. Laksmi Katividha (2008) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Biologi Menggunakan Strategi *discovery* Terpimpin pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta tahun pelajaran 2007-2008 menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *discovery* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan strategi ini.

## B. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa dalam usaha untuk dapat menciptakan pengalaman belajar siswa yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, maka kemandirian siswa sangat diperlukan. Untuk itu perlu suatu kondisi belajar yang meningkatkan kemandirian siswa dan melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif menuangkan ide-ide.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah strategi pembelajaran *discovery*. Proses pembelajaran yang direncanakan penulis dapat dilihat melalui kerangka berpikir, seperti pada Gambar 1.



Gambar 1: Skema Kerangka Pikir

Gambar 1 menyajikan bahwa proses pembelajaran yang berdasarkan KTSP menuntut keterlibatan siswa dan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan strategi pembelajaran *discovery* karena strategi ini mengharuskan siswa untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran, sehingga keterlibatan siswa menjadi maksimal dengan harapan terakhir yaitunya peningkatan hasil belajar disegala aspek.

### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar siswa kelas VII SMP N 2 Kec. Gunuang Omeh yang pembelajarannya melalui strategi *discovery* dengan pembelajarannya yang tidak menggunakan strategi *discovery*.

$H_1$  : Terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar siswa kelas VII SMP N 2 Kec. Gunuang Omeh yang pembelajarannya melalui Strategi *discovery* dengan pembelajarannya yang tidak menggunakan strategi *discovery*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar siswa kelas VII SMP N 2 Kec. Gunung Omeh yang pembelajarannya menggunakan strategi *discovery* dengan pembelajarannya yang tidak menggunakan strategi *discovery* pada ranah kognitif. Ini terlihat dari rata-rata nilai kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran *discovery* adalah 72,42 sedangkan kelas kontrol dengan pembelajaran tanpa penerapan strategi pembelajaran *discovery* adalah 64,41.
2. Hasil belajar fisika siswa pada ranah afektif kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Ini terlihat dari total skor rata-rata afektif kelas eksperimen adalah 3,64 dengan nilai baik dan pada kelas kontrol adalah 2,57 dengan nilai cukup.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka disarankan untuk peneliti lain yang berminat meneliti lebih lanjut tentang strategi *discovery* mengadakan pada ranah psikomotor karena dalam penelitian ini hanya dilakukan pada ranah kognitif dan afektif saja dan penelitian juga dapat dilanjutkan pada materi fisika lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agahsalam. 2009. *Pengembangan-Pembelajaran Matematika*. [http: // agahsalam.blogspot. com/2009/01/](http://agahsalam.blogspot.com/2009/01/). Diakses [22/05/2011]
- Amien.1987. *Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Alam(IPA) dengan Metode Discovery dan Inquiry*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Anwar, Syafri.2009. *Penilaian Berbasis Kompetensi*. Cetakan kedua. Padang: Universitas Negeri Padang Press
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Depdiknas.2003.*Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Dan Penilaian*. Jakarta: Dirjen Dikti
- \_\_\_\_\_. 2004. *Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Dirjen Dikti
- \_\_\_\_\_. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan IPA SMP dan MTs, Fisika SMA dan MA* . Jakarta: Dirjen Dikti
- \_\_\_\_\_. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Iskandarwassid, Sunendar.2008.*Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT Remaja Rodakarya
- Katividha, Laksmi. 2008.*Peningkatan Hasil Belajar Biologi Menggunakan Metode Discovery Terpimpin Pada Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah 10 Surakarta tahun pelajaran 2007-2008*. Surakarta:UMS
- Lufri. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi Teori, Praktek, dan Penelitian*. Padang:UNP Press
- Mulyasa. 2007.*Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda
- Safnilwita. 2001. *Pengaruh Penggunaan Strategi Discovery-Inqiri Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VII SMP N 1 Limbanang*. Riau: UNDRI